

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria atau tujuan penelitian, dengan catatan sampel tersebut mewakili populasi. Berdasarkan definisi diatas, maka sample dalam penelitian ini adalah: perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Sampel ditetapkan berdasarkan kriteria:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya dapat diakses selama tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam jangka waktu 5 tahun berturut-turut (2014 sampai dengan 2018) (*time series*).

4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai data penelitian selama tahun 2014 sampai dengan 2018.

Berdasarkan kriteria diatas, maka hasil sampling ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Perhitungan Sampel**

<b>Identifikasi Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Total</b>
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2018.	139	141	143	152	154	729
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses.	(38)	(30)	(34)	(42)	(52)	(196)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam jangka waktu 5 tahun (2014-2018) ( <i>time series</i> ).	(29)	(39)	(37)	(38)	(30)	(173)
<b>Jumlah Perusahaan <i>time series</i></b>	<b>72</b>	<b>72</b>	<b>72</b>	<b>72</b>	<b>72</b>	<b>360</b>
Perusahaan tidak yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(14)	(14)	(14)	(14)	(14)	(70)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai variabel penelitian selama tahun 2014 sampai dengan 2018.	(42)	(42)	(42)	(42)	(42)	(210)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>80</b>
Outlier	(2)	(3)	(4)	(4)	(8)	(21)
<b>Jumlah Data Akhir</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>59</b>

### 3.2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada periode tahun penelitian. Sedangkan sumber data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan dari perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Proksi ini menggambarkan presentase total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak (Dyreng, Hanlon, & Maydew 2008). ETR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \text{beban pajak} / \text{laba sebelum pajak}$$

### 3.3.2. Variabel Independen

#### 3.3.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. ROA (*return on assets*) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba (Prastowo dan Julianty 2002:86). Proksi ini menggambarkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{laba bersih sebelum pajak} / \text{total aktiva}$$

#### 3.3.2.2. Leverage

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap yang digunakan untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi perusahaan (Syamsuddin 2002:90). *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \text{total utang} / \text{total aset}$$

### 3.3.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan alat ukur untuk menilai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, atau hasil nilai total aktiva suatu perusahaan (Riyanto 1995). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari total aset, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kinerja pertumbuhan yang baik dalam jangka panjang. *SIZE* diukur dengan cara sebagai berikut:

$$SIZE = (\text{aset saat ini} - \text{aset kemarin}) / \text{aset kemarin}$$

### 3.3.2.4. Kepemilikan Keluarga

Menurut Arfan (2016) definisi pengukuran variabel ini adalah semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), yang bukan perusahaan publik, negara, dan institusi keuangan. Yudastio (2016) berpendapat bahwa kecenderungan kepemilikan keluarga akan menempatkan keluarga di jajaran komisaris perusahaan dan dewan direksi. Jika nama jajaran komisaris dan dewan direksi cenderung sama dalam beberapa tahun maka bisa saja perusahaan tersebut termasuk kepemilikan keluarga. Proksi ini menggambarkan perbandingan antara jumlah saham pemilik dengan jumlah saham beredar. FAM dapat dihitung sebagai berikut:

$$FAM = \text{jumlah saham pemilik} / \text{jumlah saham beredar}$$

### 3.3.3. Variabel Moderating

Puspitaningtyas (2016) mengungkapkan penyajian biaya sosial dalam laporan keuangan secara umum telah terakomodasi dalam PSAK No. 1 tahun 2004 tentang penyajian laporan keuangan dan *Exposure Draft* PSAK No. 20 tahun 2005 mengenai akuntansi lingkungan. Penyajian biaya sosial dalam laporan keuangan umumnya diungkapkan sebagai akun biaya sosial, biaya lingkungan, biaya kesejahteraan karyawan, dan biaya masyarakat.

Masnila (2010) dalam Puspitaningtyas (2016) menyebutkan ada tujuh teknik pengukuran biaya dan manfaat aktivitas sosial, salah satunya adalah analisis, yaitu melakukan analisis ekonomi dengan pendekatan statistik untuk mengetahui pengukuran biaya sosial.

Untuk itu rasio ini dihitung dengan membagi total biaya CSR dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan mendanai aktivitas CSR.

$$\text{Rasio CSR} = \text{total biaya CSR} / \text{total aset}$$

### 3.4. Model Penelitian

#### 3.4.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis merupakan sampel dari populasi yang memenuhi hakikat naturalistik/ normal. Hakikat naturalistik menganut faham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar (Murniati *et al.*, 2013:62). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  (Murniati *et al.*, 2013:82).

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas yaitu situasi dimana keragaman variabel independen bervariasi pada data yang kita miliki (Murniati *et al.*, 2013:65). Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika (sig)

koefisien regresi ( $\beta$ ) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Murniati *et al.*, 2013:89).

### 3. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas menyebabkan penyimpangan besar (Murniati *et al.*, 2013:71). Variabel terbebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance tidak ada yang lebih besar dari 1 dan VIF lebih besar dari 10 (Murniati *et al.*, 2013:99).

### 4. Uji Autokorelasi

Kasus autokorelasi umumnya banyak terjadi pada data time series artinya kondisi sekarang dipengaruhi oleh waktu yang lalu (Murniati *et al.*, 2013:67). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson hasil regresi dengan nilai dalam tabel Durbin Watson. Data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hasil regresi adalah  $dU < d < 4 - dU$  (Murniati *et al.*, 2013:70)



### 3.4.2. Model Empiris

#### 1. Pengujian H1, H2, H3, dan H4

Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga untuk penghindaran pajak, dengan model sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \alpha + \alpha_1 ROA_t + \alpha_2 DAR_t + \alpha_3 SIZE_t + \alpha_4 FAM_t + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$ETR_{it}$  = *effective tax rate*

$\alpha$  = koefisien

$ROA_t$  = *return on asset*

$DAR_t$  = *debt to asset ratio*

$SIZE_t$  = ukuran perusahaan

$FAM_t$  = persentase kepemilikan keluarga

$\varepsilon$  = error

Pengujian hipotesis ini menggunakan model regresi linear berganda.

H1, H2, dan H3 diterima apabila nilai koefisien regresi  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  bernilai positif dan signifikan sedangkan H4 diterima apabila nilai koefisien regresi  $\alpha_4$  bernilai negatif dan signifikan.

## 2. Pengujian H5

Pengujian H5 menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga untuk penghindaran pajak dengan sebagai variabel pemoderasi.

$$\begin{aligned} ETR_{it} = & \alpha + \alpha_5 CSRC_t + \alpha_6 ROA_t + \alpha_7 DAR_t + \alpha_8 SIZE_t + \alpha_9 FAM_t + \alpha_{10} \\ & CSRC_t * ROA_t + \alpha_{11} CSRC_t * DAR_t + \alpha_{12} CSRC_t * SIZE_t + \alpha_{13} \\ & CSRC_t * FAM_t + \alpha_{14} CSRC_t * ROA_t * DAR_t * SIZE_t * FAM_t + \varepsilon \dots (2) \end{aligned}$$

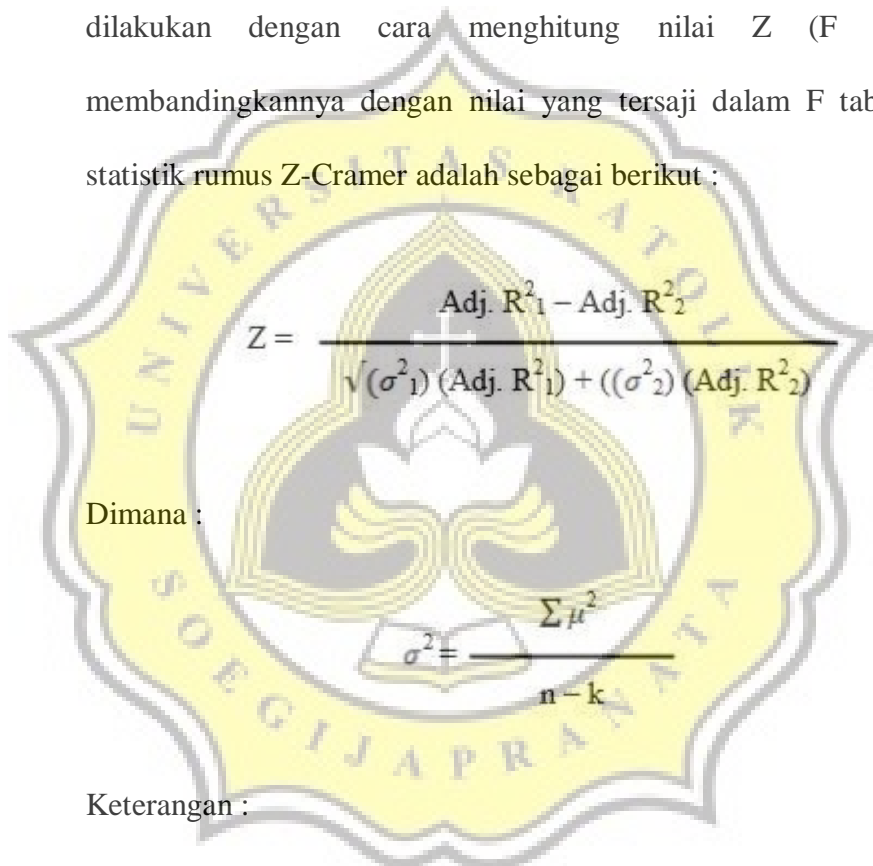
Keterangan:

ETR = *effective tax rate*  
 $\alpha$  = koefisien  
CSRC = CSR Cost  
ROA = *return on asset*  
DAR = *debt to asset ratio*  
SIZE = ukuran perusahaan  
FAM = kepemilikan keluarga  
 $\varepsilon$  = error

Pengujian hipotesis ini menggunakan model Moderated Regression Analysis (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana didalam persamaan regresi tersebut menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2011). Hipotesis 5 diterima apabila nilai koefisien regresi ( $\alpha_6 - \alpha_9$ ) dan ( $\alpha_{10} - \alpha_{14}$ ) bernilai positif dan signifikan serta ditolak

apabila nilai koefisien regresi ( $\alpha_6 - \alpha_9$ ) dan ( $\alpha_{10} - \alpha_{14}$ ) bernilai negatif dan tidak signifikan.

Sedangkan untuk pengujian perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya Kinerja CSR sebagai variabel moderasi, penelitian ini menggunakan analisis Z-Cramer (Lako, 2007). Analisis Z-Cramer dilakukan dengan cara menghitung nilai Z (F test) dan membandingkannya dengan nilai yang tersaji dalam F tabel. Secara statistik rumus Z-Cramer adalah sebagai berikut :



$$Z = \frac{\text{Adj. } R^2_1 - \text{Adj. } R^2_2}{\sqrt{(\sigma^2_1)(\text{Adj. } R^2_1) + ((\sigma^2_2)(\text{Adj. } R^2_2)}}$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum \mu^2}{n - k}$$

Keterangan :

Adj  $R^2_1$  = Nilai R-Square regresi pada perusahaan sebelum adanya kinerja CSR (Model 1)

Adj  $R^2_2$  = Nilai R-Square regresi pada perusahaan setelah adanya kinerja CSR (Model 2)

$\sigma^2$  = Nilai varians regresi berganda

$\mu$  = Nilai kesalahan residu masing-masing Adj  $R^2$

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter termasuk konstanta